



PENGARUH KEBIJAKAN EKSPOR, IMPOR DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE 2010-2023

Ary Prakasa, Suhendi

Universitas Pembangunan Pancabudi

Abstrak

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kebijakan ekspor dan impor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini mencakup evaluasi terhadap nilai ekspor dan impor serta dampaknya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, hasil pengujian statistik dari data time series yang dilakukan dapat disampaikan bahwa Ekspor secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai t-statistic sebesar -3.5488 dengan nilai Prob. (signifikansi) sebesar 0.0008 (<0.05), terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekspor yang dilakukan oleh Indonesia periode 2010 sampai 2023 dalam kegiatan perdagangan luar negeri memiliki pengaruh negatif Hasil uji statistik menunjukkan bahwa impor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t-statistic sebesar 5.606 dan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0.0000 (kurang dari 0.05). terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan impor yang dilakukan oleh Indonesia memberikan dampak yang baik dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa di dalam negeri. Terjadinya pandemi pada periode 2020Q1 dan 2021Q4 serta pasca covid, kebutuhan masyarakat tetap tinggi sementara pertumbuhan ekonomi merosot tajam, untuk menjaga agar kondisi perekonomian tetap berjalan, kegiatan impor pun dilakukan secara bertahap dan meningkat sehingga secara statistik memberikan dampak positif yang signifikan.

Kata Kunci: Ekspor, Import, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Suatu negara lazimnya dapat dinyatakan mengalami perkembangan

atau peningkatan ekonomi yang cukup baik itu ketika aktivitas masyarakat dalam melakukan kegiatan usaha dapat

*Correspondence Address : arykunosan@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v12i4.2025. 1375-1384

© 2025UM-Tapsel Press

berjalan lancar dimana terjadi aktivitas perdagangan antara penjual dan pembeli tanpa mengalami kendala. Karena pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan ekonomi, seperti peningkatan produksi barang dan jasa, pertumbuhan ekonomi dapat digunakan sebagai cara untuk mengukur kemajuan atau pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau negara. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan indikator keberhasilan proses pembangunan. Secara umum, keinginan untuk melayani kebaikan bersama terkait dengan pertumbuhan ekonomi.

Dimulai pada awal tahun 2020, pertumbuhan ekonomi di negara maju dan berkembang mulai melambat. Adanya pandemi COVID-19, yang melanda hampir setiap negara di dunia, memperburuk kondisi ini. Menurut Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), sebagian besar 80 negara telah memberlakukan pembatasan ekspor sebagai akibat dari pandemi COVID-19. Produk ekspor Indonesia diperkirakan akan terus terhambat oleh fenomena ini.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu poin penting untuk mengetahui keberhasilan proses pembangunan yang terdapat pada negara tersebut dalam rangka memajukan kehidupan masyarakat yang lebih baik dan sejahtera. Secara umum, semakin cepat pertumbuhan ekonomi, semakin besar keinginan untuk melakukan hal-hal baik bagi semua orang. Pertumbuhan ekonomi yang baik dan pesat dapat menghasilkan lebih banyak pekerjaan dan pendapatan yang merata bagi semua orang.

Ekspor merupakan aktivitas pengiriman barang atau jasa dari dalam negeri ke luar negeri. Ekspor adalah aktivitas utama dari suatu negara dalam menyerahkan barang atau jasa keluar negeri pada pembeli sesuai dengan kesepakatan kedua negara dalam perjanjian kedua negara perdagangan internasional. (Adnan, dkk 2022). Dari

penjelasan di atas dapat disampaikan bahwa kegiatan ekspor yang dilakukan oleh tiap negara tiap tahunnya yang nilainya semakin bertambah dan naik maka kondisi ini memberikan hal positif sehingga semakin besar kemampuan negara tersebut untuk memperoleh pendapatan nasional dari nilai ekspor tersebut dan kegiatan ekspor ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi negara tersebut akan dapat semakin baik dan kemampuan negara tersebut melakukan kegiatan pembangunan sarana dan prasarana bagi kemajuan negara an kesejahteraan masyarakat tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Indonesia yang memfokuskan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tiap tahunnya lazimnya tidak stabil sehingga terjadi kenaikan dan penurunan yang berfluktuasi. Perubahan kondisi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat disebabkan oleh banyak hal sehingga faktor tersebut merupakan bagian penting yang akan dihadapi oleh tiap negara sehingga kondisi ini merupakan satu kesatuan dalam kegiatan pembangunan yang dilakukan tiap tahunnya. Berikut ini dapat disajikan data diperoleh mengenai ekspor, impor, inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2004-2018 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Ekspor, Impor, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi
Periode 2004 sd 2018

Tahun	Ekspor (juta USD)		Impor		Inflasi		Pertumbuhan ekonomi	
	(juta USD)	% naik (turun)	(juta USD)	% naik (turun)	%	% naik (turun)	(%)	% naik (turun)
2004	71.584	-	46.524	-	2,45	-	5,03	-
2005	86.660	21,06	57.700	24,02	2,61	6,53	4,78	-
2006	100.798	16,31	61.065	5,83	2,62	0,38	5,5	15,06
2007	114.110	13,21	74.473	21,96	2,78	6,11	6,35	15,45
2008	137.020	20,08	129.197	73,48	3,25	16,91	6,01	-
2009	116.510	-	96.829	-	25,05	3,95	21,54	4,63
2010	157.779	35,42	135.663	40,11	4,10	3,80	6,22	34,34
2011	203.496	28,98	177.435	30,79	4,29	4,63	6,17	-
2012	190.020	-	197.689	11,41	4,30	0,23	6,03	-
2013	182.551	-	186.628	-	5,60	8,38	94,88	5,56
2014	175.980	-	178.178	-	4,53	8,36	0,24	5,01
2015	150.366	-	142.694	-	19,91	3,35	59,93	4,88
2016	145.186	-	135.652	-	4,94	3,02	9,85	5,03
2017	168.828	16,28	156.985	15,73	3,61	19,54	5,07	0,80
2018	180.215	6,74	188.711	20,21	3,13	13,30	5,17	1,97

sumber: www.bps.go.id, 2024

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kegiatan ekspor, impor, inflasi dan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2004-2018 terjadi kenaikan maupun penurunan. Dari tabel di atas ekspor terjadi kenaikan terbesar pada tahun 2010 sebesar 35,42%, 2011 sebesar 28,98%, tahun 2005 naik sebesar 21,06% dan tahun 2008 naik sebesar 20,08%, dan selebihnya terjadi penurunan. Kondisi ini menunjukkan kegiatan ekspor di Indonesia masih belum optimal karena ada kenaikan pada beberapa tahun dan terjadi penurunan pada beberapa tahun kemudian sehingga sulit bagi Indonesia untuk mempertahankan ekspor agar terus naik.

Kegiatan ekspor menjadi salah satu aktivitas penting yang dilakukan oleh sebagian besar negara yang telah maju dan negara berkembang sehingga kegiatan ekspor ini menjadi bagian penting bagi pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Oleh sebab itu, ekspor menjadi tujuan utama bagi negara besar yang memiliki kelebihan dan produk yang banyak diminati oleh negara lain yang tidak memiliki produk tersebut ataupun tidak memproduksi barang yang dibutuhkan oleh negara tersebut. Ekspor adalah upaya melakukan penjualan komoditi yang dimiliki kepada negara asing dengan ketentuan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing dan berbicara dalam bahasa yang berbeda. Dengan demikian, dapat disampaikan bahwa hasil dari operasi ekspor adalah sejumlah uang dalam mata uang asing, juga dikenal sebagai devisa, yang merupakan salah satu sumber pemasukan negara (Agustina et al., 2023).

Impor adalah membeli barang di luar negeri atau memasukkannya ke dalam negeri. Oleh karena itu, jelas bahwa kedua negara tersebut terlibat dalam impor. Dalam situasi seperti ini, kemungkinan besar kepentingan perusahaan dari dua negara dengan

kepentingan yang berbeda dapat diwakili. Negara lain berfungsi sebagai pemasok dan penerima manfaat, tetapi ini tidak selalu benar. Menurut Nurdani dan Puspitasari (2023), satu hal harus dimiliki oleh setiap negara untuk memenuhi kebutuhan itu. Impor, di sisi lain, adalah proses membawa barang atau jasa asing ke dalam negeri untuk dijual. Perdagangan internasional termasuk impor. Perusahaan impor mendapatkan produk dengan kualitas dan harga yang lebih rendah jika menjual produknya di dalam negeri (Nurdani et al., 2023).

Impor adalah transaksi antar negara yang bertujuan untuk menjual barang ke dalam negara yang berhubungan dari luar negeri. Importir termasuk pemerintah, perusahaan, dan individu. Barang yang tiba di negara tujuan akan dikenakan bea masuk; tarif yang tinggi dapat menekan impor barang tertentu dari negara lain dan meningkatkan produksi lokal, yang pada gilirannya akan meningkatkan lapangan kerja di Indonesia (Kinski et al., 2023). Putra (2022) menjelaskan impor sebagai proses pengiriman barang atau jasa dari satu negara ke negara lain secara legal dan biasanya terjadi dalam proses perdagangan. Dalam kebanyakan kasus, proses impor adalah pengiriman barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Membawa barang dari suatu negara (asing) ke wilayah pabean negara lain disebut impor, menurut Alya et al. (2023).

Manfaat Impor

Berikut ini dapat disajikan beberapa manfaat impor yang dilakukan oleh suatu negara (Putra, 2022), antara lain:

- a. Mendapatkan barang dan jasa yang tidak bisa dihasilkan
- b. Mendapatkan teknologi yang lebih modern
- c. Mendapatkan bahan baku

d. Cadangan dan bantuan devisa

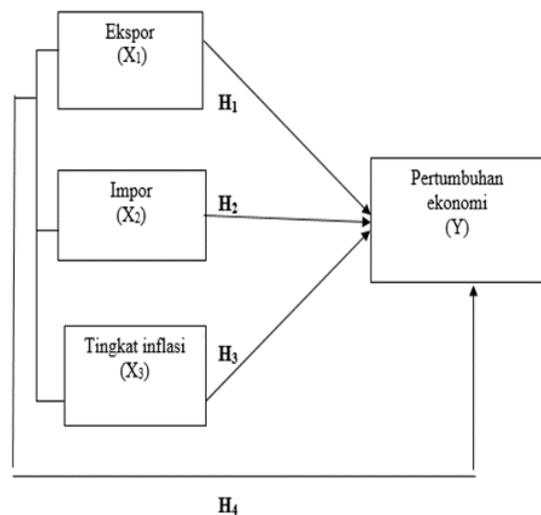
Inflasi disebabkan oleh peningkatan daya beli masyarakat terhadap suatu barang. Ketika daya beli masyarakat terhadap suatu barang naik, maka permintaan akan barang tersebut naik, meskipun ketersediaan barang tersebut sedikit atau terbatas, sehingga harganya naik. Putri (2021) mengatakan inflasi adalah kenaikan terus menerus harga barang dan jasa yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Inflasi tinggi, yang disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku, dapat berdampak negatif pada bisnis.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan suatu kondisi dimana terjadi kenaikan harga barang di tengah masyarakat sehingga kenaikan harga tersebut membuat daya beli masyarakat akan ikut menurun karena nilai uang akan ikut menurun. Dengan terjadi inflasi secara berkepanjangan dan bila tidak segera di atasi maka kondisi ini dapat berdampak kurang bagi bagi kegiatan usaha sehingga produk yang dijual oleh para pengusaha sehingga tidak terjadi dan membuat roda perekonomian akan mengalami hambatan dan hal ini perlahan-lahan akan membuat sebagian para pengusaha yang tidak menerima pendapatan dari penjualan produknya membuat kemungkinan buruk dapat terjadi yaitu kebangkrutan.

Pertumbuhan ekonomi diukur sebagai prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan ekonomi yang menyebabkan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat serta peningkatan kemakmuran masyarakat. Adnan et al. (2022) menjelaskan

bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan masalah dalam jangka panjang karena terkait dengan kualitas sumber daya manusia (SDM), SDA, dan proses menghasilkan hasil yang menghasilkan pendapatan bagi masyarakat. Kegiatan ekonomi berlangsung secara terus menerus, yang menghasilkan peningkatan jumlah produksi barang atau jasa, kemajuan infrastruktur, dan peningkatan hasil produksi dari kegiatan ekonomi tersebut.

pimpinan sebuah negara maka sudah menjadi tugasnya untuk menjaga agar pertumbuhan ekonomi dinegara tersebut semakin baik dan hal ini harus dipantau secara terus menerus agar kedepannya kemajuan negara tersebut dari segi pembangunan sarana dan prasaran akan memberikan taraf kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dan kegiatan usaha juga semakin lancar.



Hipotesis

H1: Ekspor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2010-2023.

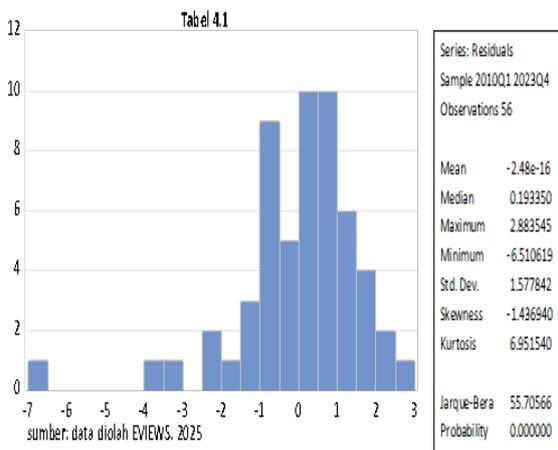
H2: Impor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2010-2023.

H3: Tingkat inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2010-2023.

H4: Ekspor, impor dan inflasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2010-2023

METODE PENELITIAN

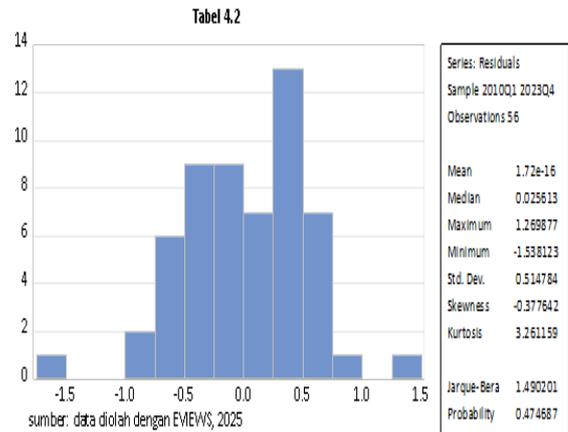
Uji *Jarque-Bera* adalah salah satu uji normalitas jenis goodness of fit test yang mana mengukur apakah skewness dan kurtosis sampel sesuai dengan distribusi normal.



hasil pengujian *Jarque-Bera* memiliki nilai probabilitas sebesar $0.00000 < 0.05$, Maka H1 diterima atau yang berarti residual tidak berdistribusi normal. Sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi. Maka diperlukan metode penyembuhan agar data dapat terdistribusi normal.

Winsorizing adalah mengubah data jika nilainya lebih dari sembilan puluh persen atau kurang dari sepuluh persen. Nilai lebih dari sembilan puluh persen akan diubah menjadi nilai sembilan puluh persen, dan nilai kurang dari sepuluh persen akan diubah menjadi nilai sepuluh persen.

Berikut ini adalah hasil uji normalitas setelah seluruh variable dilakukan WINSORIZING data:



hasil pengujian *Jarque-Bera* memiliki nilai probabilitas sebesar $0.474687 > 0.05$, Maka H0 diterima atau yang berarti residual berdistribusi normal. Sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Berikut ini dapat disajikan hasil pengujian multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.3

Variance Inflation Factors
Date: 01/30/25 Time: 18:34
Sample: 2010Q1 2023Q4
Included observations: 56

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
EKSPOR_W	8.31E-05	6.295977	5.447011
IMPOR_W	8.48E-05	6.374805	5.406191
INFLASI_W	0.001894	7.666499	1.017785
C	0.039969	7.985439	NA

bahwa untuk variabel ekspor, impor, dan inflasi mempunyai nilai *Centered VIF* < 10.00 , sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi.

nilai *Probability Obs*R-squared* dengan p-value sebesar $0.0531 (> 0.05)$, maka bisa disimpulkan bahwa uji asumsi heteroskedastisitas sudah terpenuhi

atau data sudah lolos uji heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson di mana uji asumsi autokorelasi dianggap lolos apabila nilai $DW > DU$ dan $DW < 4-DU$ atau $DU < DW < 4-DU$.

Diketahui $n = 56$ dan k (variable independen) ada 3, maka berdasarkan tabel acuan Durbin Watson dengan $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai DL sebesar 1.49541, nilai DU sebesar 1.64295. Nilai $4-DU$ sebesar 2.35705. Sementara nilai DW berdasarkan table 4.5 sebesar 1.761686.

Tabel 4.5	
Mean dependent var	5.247929
S.D. dependent var	0.780743
Akaike info criterion	1.634701
Schwarz criterion	1.779369
Hannan-Quinn criter.	1.690788
Durbin-Watson stat	1.761686

Hasil uji Autokorelasi *Durbin Watson* sebagai berikut:

$$DU < DW < 4-DU = 1.64295 < 1.761686 < 2.35705$$

Berikut ini disajikan hasil pengujian regresi linear berganda antara variabel independen (ekspor, impor dan inflasi) dengan dependen (pertumbuhan ekonomi) setelah WINSORIZING Data sebagai berikut:

```

Estimation Command:
=====
LS PERT_EKONOMI_W C
EKSPOR_W IMPOR_W INFLASI_W
Estimation Equation:
=====
PERT_EKONOMI_W = C(1) +
C(2)*EKSPOR_W + C(3)*IMPOR_W +
C(4)*INFLASI_W
Substituted Coefficients:
=====
PERT_EKONOMI_W =
4.21745754115 -
    
```

$$0.0323528742333*EKSPOR_W +$$

$$0.0516373031766*IMPOR_W +$$

$$0.207885471463*INFLASI_W$$

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian regresi linear berganda dengan hasil yaitu: $Y_W = 4.21745754115 - 0.0323528742333*X1_W + 0.0516373031766*X2_W + 0.207885471463*X3_W$.

Berikut ini penjabaran sebagai berikut:

a. Nilai C (konstanta) sebesar 4.2174 dan bernilai positif artinya bahwa pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 4.2174 dengan asumsi variabel ekspor, impor dan inflasi mempunyai nilai koefisien tetap (nol).

b. Nilai koefisien regresi untuk Ekspor sebesar -0.0323 dan bernilai negatif artinya bila terjadi kenaikan 1 poin pada ekspor maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar -0.0323 dengan asumsi variabel impor dan inflasi mempunyai nilai koefisien tetap (nol).

c. Nilai koefisien regresi untuk Impor sebesar 0.0516 dan bernilai positif artinya bila terjadi kenaikan 1 poin pada impor maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.0516 dengan asumsi variabel ekspor dan inflasi mempunyai nilai koefisien tetap (nol).

d. Nilai koefisien regresi untuk Inflasi sebesar 0.2079 artinya bila terjadi kenaikan 1 poin pada inflasi maka pertumbuhan ekonomi akan menaik sebesar 0.2079 dengan asumsi variabel lainnya mempunyai nilai koefisien tetap (nol).

Berikut ini dapat disajikan hasil pengujian parsial antara variabel independen (ekspor, impor dan inflasi) dengan dependen (pertumbuhan ekonomi) sebagai berikut:

Variable Dependent: Pertumbuhan Ekonomi_W

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.217458	0.199922	21.09553	0.0000
EKSPOR_W	-0.032353	0.009116	-3.548859	0.0008
IMPOR_W	0.051637	0.009210	5.606539	0.0000
INFLASI_W	0.207885	0.043518	4.776993	0.0000

1) Variable X1_W (Ekspor) memiliki nilai *t-statistic* sebesar -3.5488 dengan nilai *Prob.* (signifikansi) sebesar 0.0008 (<0.05), maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variable X1_W (Ekspor) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga hipotesis penelitian H1 diterima.

2) Variable X2_W (Impor) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 5.606 dengan nilai *Prob.* (signifikansi) sebesar 0.0000 (<0.05), maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variable X2_W (Impor) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga hipotesis penelitian H2 diterima.

3) Variable X3_W (Inflasi) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 4.776 dengan nilai *Prob.* (signifikansi) sebesar 0.0000 (<0.05), maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variable X3_W (Inflasi) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga hipotesis penelitian H3 diterima.

4) hasil pengujian simultan antara variabel independen (ekspor, impor dan inflasi) dengan dependen (pertumbuhan ekonomi) sebagai berikut:

F-statistic	22.53681
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: data diolah dengan EVIEWS, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Format hasil penelitian dan diketahui nilai *F-statistic* sebesar 22.53681 dengan nilai *Prob.* (*F-statistic*) sebesar 0.0000 (<0.05), maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variable Independen (Ekspor, Impor, Inflasi) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Variable Dependen (Pertumbuhan Ekonomi).

hasil pengujian koefisien determinasi antara variabel independen (ekspor, impor dan inflasi) dengan dependen (pertumbuhan ekonomi) sebagai berikut:

Tabel 4.9

R-squared	0.565255
Adjusted R-squared	0.540174

Diketahui nilai *R-squared* sebesar 0.5652 dan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.5401, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa sekumpulan variable independen mampu menjelaskan variable dependen sebesar 0.5401 atau 54,01%, sedangkan sisanya 45,99% dapat dijelaskan oleh variable di luar model yang diteliti.

KESIMPULAN

1. Ekspor secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

2. Impor secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

3. Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4. Ekspor, impor dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

a) Kedepannya kegiatan ekspor dapat ditingkatkan lebih optimal lagi tidak hanya pada sektor barang

mentah, tetapi juga pada pengelolaan barang setengah jadi yang dapat memberikan nilai tambah bagi Indonesia.

b) Kedepannya kegiatan impor diharapkan untuk tetap konsisten sehingga impor mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan memperhatikan dengan seksama pada kondisi pasar barang dan jasa di Indonesia agar tidak mematikan produksi dalam negeri.

c) Pemerintah Indonesia diharapkan tetap mampu menjaga tingkat inflasi agar pertumbuhan ekonomi terjaga meskipun terjadi krisis atau pandemi.

d) Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menambah variable independen seperti kurs, jumlah uang yang beredar, konsumsi, dan sebagainya, agar bisa menekan nilai pada data OUTLIER pada periode 2020Q1 – 2021Q4 sehingga hasil yang diperoleh jauh lebih baik lagi. Diwajibkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar data konsisten, tidak bias, dan bisa dipercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M., Yulindawati., dan Fernandi, M. (2022). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *JIBES: Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis*. Vol.1. No.2. E-ISSN: 2828-9242. Hal: 1-17.
- Agustina, S., Astuti, A., Kusumawati, A.C., Rohma, M.S., Aini, N., Oktaviani, D., Salim, I.N., Baiti, F.N., Wibowo, R., Nabila, A., dan Tambunan, N. (2023) Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jumek : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*. Vol.1. No.1. Januari. E-ISSN: 2964-1241. P-ISSN: 2964-1632. Hal: 113-126.
- Alya, S., Nurdani., Puspitasari, D.M. (2023). Pengaruh Ekspor Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Tahun 2009-2019 di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. Vol.5. No.8. P-ISSN: 2622-2191. E-ISSN: 2622-2205. Hal: 3450-3455.
- Budiman, J., dan Arifin, S. (2024). Hubungan Ekspor, Impor, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan Nilai Tukar sebagai Mediasi. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 14. No.1. Maret. Hal: 159-173.
- Dixon, W. J., & Tukey, J. W. (1968). APProximate behavior of the distribution of Winsorizedt(Trimming/Winsorization 2). *Technometrics*, 10(1), 83-98. <https://doi.org/10.1080/00401706.1968.10490537>
- Dwi, Yulia & Pasaribu, Johni. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan(JUMANAGE)*.2.131-137.10.33998/jumanage.2023.2.1.673.
- Ghozali, Imam. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Cetakan IX. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafiah, U. (2022). Pengaruh Ekpor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *TRANSKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*. Vol.2. Issue. 6. E-ISSN: 2809-6851. P-ISSN: 2809-6851.
- Hodijah, S., dan Angelina, G.P. (2021). Analisis Pengaruh Eksopr dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*. Vol.10. No.01. April. P-ISSN: 2252-8636. E-ISSN: 2685-9424. Hal: 53-62.
- Ivandrew, H. (2020). Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 03 (02. 1-13).
- Kinski, N., Tanjung, A.A., dan Sukardi. (2023). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018 – 2022. *Jayapangus Press Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol.6. No.3. ISSN: 2615-0913 (Media Online). Hal: 568-578.
- Kartono, R., dan Laulita, N.B. (2023). Pengaruh Inflasi, Ekspor, Impor, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*. E-ISSN: 2623-1719. P-ISSN: 1693-6876. Hal: 352-358.
- Lee, B. K., Lessler, J., & Stuart, E. A. (2011). Weight trimming and propensity score

weighting. *PLoS ONE*, 6(3), e18174.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0018174>.

Lien, D., & Balakrishnan, N. (2005). On Regression Analysis with Data Cleaning via Trimming, Winsorization, and Dichotomization. *Communications in Statistics - Simulation and Computation*, 34(4), 839–849.
<https://doi.org/10.1080/03610910500307695>.

Makmur, M., Sjahrudin, H., Deni, D., Chandrasasmito, C., Puspitasari, D., & Satri, N. A. (2023). DAMPAK INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 16(2), 720-731.
<https://doi.org/10.46306/jbbe.v16i2.436>.

Manisih, S., Firmansyah, H., Subiyanto, dan Kesuma, A.T. (2020). Modul Pembelajaran Ekonomi: Pendapatan Nasional, Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi. Kementerian Agama Republik Indonesia. Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah.

Mulyani, R. (2020). Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam. *LISYABAB: Jurnal Studi Islam dan Sosial*. Vol.1. No.2. Desember. Hal: 267-278. ISSN: 2722-7243 (cetak). ISSN: 2722-8196 (elektronik).

Mulyasari, W.R. (2019). E-Modul Pendapatan Nasional. Direktorat Pembinaan SMA-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ngaisah, H., dan Indrawati, L.R. (2022). Pengaruh Ekspor, Impor dan Subsidi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *JCI (Jurnal Cakrawala Ilmiah)*. Vol.1. No.12. Agustus. Hal: 3527 – 3544.

Nurdani, A.S., dan Puspitasari, D.M. (2023). Pengaruh Ekspor Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada tahun 2009-2019 di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. Vol.5. No. 8. P-ISSN: 2622-2191. E-ISSN: 2622-2205.

Nur, M., Agustis, H., dan Nur, N.M. (2023). Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Management Studies and Enterpreneurship Journal*. Vol.4. No.2. Hal: 1362-1372.

Nurani, L. B. & Hadi Sasana. (2022). Pengaruh Kurs, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* 2(3), 27–38.

Pradana, R.S. (2019). Efektivitas Kebijakan Fiskal Daerah Dalam Pengendalian Inflasi di Kota Serang. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*. Vol.3. No.1. Juni. Hal: 1-12. P-ISSN: 2597-4971.

Puspandari, T., Priyatno, S.H., Novialumi, A., dan Herwanti, L. (2022). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. Vol.5. No.11. November. E-ISSN: 2614-8854. Hal: 4968-4971.

Putra, F.A. (2022). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. Vol.1. No.2. P-ISSN: 2621-3842. E-ISSN: 2716-2443. Hal: 124-137.

Putri, F. S. C., & Djoko Wahyudi. (2022). Pengaruh Ekspor, Impor, Defisit Fiskal, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2017 – 2020. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(2), 358-369.

Putri, P.E. (2021). Pengaruh Kebijakan Fiskal dan Kebijakan Moneter terhadap Kinerja Pasar Modal. *Journal of Public Auditing and Financial Management*. Vol.1. No.2. Hal: 71-84. E-ISSN: 2798-4737.

Priyastama R. (2020). *Buku Sakti Kuasai SPSS*. Cetakan I. Yogyakarta: Start Up.

Priyatno, Duwi. (2019). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Edisi I. Yogyakarta: CV. ANDI.

Regina, I., Sasongko, G., dan Pertiwi, A.T. (2023). Pengaruh Ekspor, Investasi, Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*. Vol.8. No.1. ISSN (online): 2581-2157. ISSN (Print): 2502-9304. Hal: 42-66.

Rianda, C. N. (2020). Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. *AT-TASYRI' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah* 12(2), 165–73.

Salsabila, H.N., Sumantri, F., dan Zulpa, K.N. (2022). Pengaruh Ekspor, Impor dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol.6. No.2. Hal: 10718-10724. ISSN: 2614-6754 (print). ISSN: 2614-3097 (online).

Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian*. Edisi I. Cetakan I. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2019). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Desertasi*. Cetakan ke-2. Bandung: CV. Alfabeta.

Situmorang, E. (2023). Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara. *Journal Economi and Currency Study (JECS)*. Vol.5. Issue 2. July. Hal: 15-20.

Watulingas, J., Rotinsulu, T.O., Siwu, H.F.Dj. (2019). Pengaruh Aspek Moneter dan Fiskal terhadap Inflasi Indonesia (Periode Tahun 2000-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol.16. No.01. Hal: 718-727.